

**BIAS GENDER DALAM NOVEL *ENTROK* KARYA OKKY MADASARY
DAN NOVEL *AMBA* KARYA KARYA LAKSMI PAMUNTJAK**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat
Magister Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**WELNITA MAYANG SARI
NIM 18174043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PASCASARJANA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

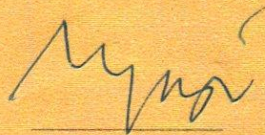
Mahasiswa : **Welnita Mayang Sari**
NIM : 18174043
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama

Tanda Tangan

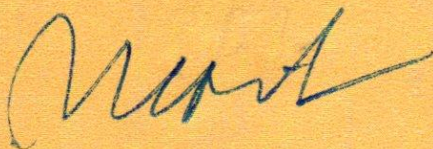
Tanggal

Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
Pembimbing



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi

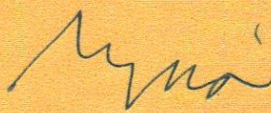
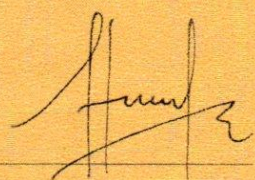


Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
NIP 196902121994031004



Prof. Dr. Syahrul R. M.Pd.
NIP 196107021986021002

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd.</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Nurizzati, M.Hum.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Welnita Mayang Sari**

NIM : 18174043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tanggal Ujian : 13 Agustus 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

BIAS GENDER DALAM NOVEL *ENTROK* KARYA OKKY MADASARY DAN NOVEL *AMBA* KARYA KARYA LAKSMI PAMUNTJAK

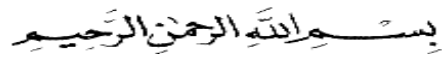
Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lain dan tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada tulisan aslinya. Apabila dikemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 8 Juni 2022
Yang memberi pernyataan,



Welnita Mayang Sari
NIM. 18174043

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Bias Gender Dalam Novel *Entrok* karya Okky Madasary dan Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak”. Tesis penelitian ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (S2) di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tesis ini tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, yaitu: 1) Prof. Dr. Hasanuddin, WS., M.Hum selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dan memberikan arahan serta pengetahuan dalam menyelesaikan tesis ini dengan penuh kebijakan dan kesabaran.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	i
PERSETUJUAN KOMISI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Defenisi Istilah	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	14
1. Hakikat Novel	14
a. Pengertian Novel	14
b. Struktur Novel	15
2. Tokoh dan Penokohan.....	17
3. Pendekatan Penelitian Sastra.....	20
4. Sosiologi Sastra	26
5. Hakikat Bias Gender	26
a. Pengertian Bias Gender	27
b. Bentuk-bentuk Bias Gender	28
c. Penyebab Bias Gender.....	30
d. Dampak Bias Gender.....	32

6. Feminisme	34
B. Penelitian yang Relevan.	35
C. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	40
B. Data dan Sumber Data.....	40
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temua Penelitian.....	44
1. Bias gender dalam novel <i>Entrok</i> karya Okky Madasari.....	44
2. Faktor penyebab bias gender dalam novel <i>Entrok</i> karya Okky Madasary	58
3. Dampak Bias Gender dalam novel <i>Entrok</i> karya Okky Madasary	63
4. Bias gender dalam novel <i>Amba</i> karya Laksmi Pamuntjak.....	67
5. Faktor penyebab bias gender dalam novel <i>Amba</i> karya Laksmi Pamuntjak.....	73
6. Dampak Bias Gender dalam novel <i>Amba</i> karya Laksmi Pamuntjak....	79
7. Perbandinngan Bias Gender dalam novel <i>Entrok</i> karya Okky Madasary <i>Amba</i> karya Laksmi Pamuntjak.....	84
8. Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	101
B. Implikasi.....	103
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	110

ABSTRACT

Welnita Mayangsari. 2021. "Gender Bias in Okky Madasary's Entrok Novel and Laksmi Pamuntjak's Amba Novel". Thesis, Master Program, Faculty of Language and Arts, Padang State University.

This research is motivated by the existence of gender bias and the factors that cause gender bias in Okky Madasary's Entrok novels and Laksmi Pamuntjak's Amba Novels. This study aims to describe the forms of gender bias, the causal factors, the impact of gender bias and the comparison of gender bias in Okky Madasary's Entrok novels and Laksmi Pamuntjak's Amba novels.

This type of research is a qualitative research. The method used in this research is descriptive analysis method. Sources of data in this study are the novel Entrok by Okky Madasary and Novel Amba by Laksmi Pamuntjak. Data collection techniques are: (1) reading and understanding the novel as a whole, (2) determining the main character and comparison character, (3) taking an inventory of data related to the form of gender bias, causal factors, impact of gender bias, based on the data inventory format.

Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded, 1) the forms of gender bias in Okky's novel Entrok are marginalization or the process of economic impoverishment, subordination, stereotypes, violence, and the double workload experienced by female characters. 2) Factors causing gender bias in Okky Madasary's Entrok novel are socio-cultural, religious, and economic factors. 3) The impact of gender bias in Okky Madasary's Entrok novel is changes in behavior, characteristics and differences in rights, opinions/politics. 4) Gender bias in Laskmi Pamunjak's Amba novel is marginalization or the process of economic impoverishment, subordination, stereotypes, and violence. 5) Factors causing gender bias in Laskmi Pamunjak's Amba novel are socio-cultural, religious, and economic factors. 6) The impact of gender bias in Laskmi Pamunjak's Amba novel is changes in behavior, characteristics and differences in rights, opinions/politics. The conclusion of this study is that the most dominant form of gender bias in both novels is violence caused by economic factors. While the impact of gender bias is a change in behavior that causes a gender bias against women.

ABSTRAK

Welnita Mayangsari. 2021. “Bias Gender Dalam Novel *Entrok* karya Okky Madasary dan Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak”. Tesis, Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya bias gender dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bias gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan bentuk bias gender, faktor penyebab, dampak bias gender dan perbandingan bias gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Entrok* karya Okky Madasary dan Novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan, (2) menetapkan tokoh utama dan tokoh pembanding, (3) menginventaris data yang berhubungan dengan bentuk bias gender, faktor penyebab, dampak bias gender, berdasarkan format inventaris data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan, 1) bentuk Bias gender dalam novel *Entrok* karya Okky yaitu marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, serta beban kerja ganda yang dialami oleh tokoh perempuan. 2) Faktor penyebab bias gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary yaitu faktor sosial budaya, agama, dan ekonomi. 3) Dampak Bias Gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary yaitu perubahan perilaku, karakteristik dan perbedaan hak, berpendapat/berpolitik. 4) Bias gender dalam novel *Amba* karya Laskmi Pamunjak yaitu marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi, stereotipe, kekerasan. 5) Faktor penyebab bias gender dalam novel *Amba* karya Laskmi Pamunjak yaitu faktor sosial budaya, agama, dan ekonomi. 6) Dampak Bias Gender dalam novel *Amba* karya Laskmi Pamunjak yaitu perubahan perilaku, karakteristik dan perbedaan hak, berpendapat/berpolitik. Simpulan penelitian ini adalah bentuk bias gender yang paling dominan pada kedua novel adalah kekerasan yang disebabkan oleh faktor ekonomi. Sedangkan dampak dari bias gender yaitu adanya perubahan perilaku yang menyebabkan terjadinya bias gender terhadap perempuan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi pengarang yang berupa pemikiran, perasaan, ide, keyakinan, dan segala isi hatinya dalam suatu gambaran kehidupan yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia yang tidak pernah lepas dari bahasa sebagai media utama dalam karya sastra. Dalam karya sastra diceritakan persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah karya sastra. Karya sastra sebagai gambaran kehidupan dalam bermasyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Karya sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat yang diciptakan melalui imajinasi seorang pengarang. Hasil refleksi bukan hanya sekedar imajinasi, melainkan dilatar belakangi oleh kehidupan sosial masyarakat terutama yang berlangsung di sekitar kehidupan pengarang. Selain itu, karya sastra yang diciptakan juga penuh akan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk pembelajaran bagi pembaca sehingga selain memperoleh hiburan, pembaca karya sastra juga dapat menemukan pembelajaran hidup yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan demikian, cerita yang dihadirkan dalam karya sastra merupakan sebuah gambaran dari kondisi masyarakat dan unsur-unsur yang berbentuk teks mengandung makna dari pandangan pengarang dalam mengungkapkan sebuah pesan.

Penciptaan sebuah karya sastra berhubungan dengan adanya kesadaran manusia akan ketertindasan dan harapan-harapan yang belum terwujud. Novel sebagai salah satu genre sastra yang merupakan media pengarang dalam menyampaikan ideologinya terhadap permasalahan sebagai wujud kepedulian. Wicaksono (2017: 68), menyatakan novel merupakan sebuah karya sastra yang baik bukanlah tulisan/karya yang kaya dengan tindakan jasmani yang menakjubkan, akan tetapi karena terlibatnya sekian banyak pikiran yang sebenarnya tanpa tambahan apa-apa kehidupan ini akan menarik selama dapat dikemukakan orang-orang yang jujur dan bernilai dan terus terang setiap karya sastra yang baik pada hakikatnya adalah kisah berkecamuknya pikiran dan pandangan orang-orang yang tidak malu-malu mengakui sikap mereka sebenarnya.

Terdapat banyak permasalahan hidup yang dibahas melalui novel, salah satu yang paling menarik yaitu permasalahan gender. Fenomena gender merupakan salah satu tema yang sering diangkat dalam novel. Fenomena gender yang berkaitan dengan ketertindasan tokoh perempuan baik yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung menjadi sebuah permasalahan bahwasanya diskriminasi terhadap perempuan akibat relasi yang tidak seimbang masih terus berlangsung di ruang lingkup keluarga maupun masyarakat.

Gender merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Gender juga merupakan harapan-harapan budaya; terhadap laki-laki dan

perempuan (*cultural expectation for woman and man*). Gender merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi sosial budaya (Fakih, 2008:12).

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Selama itu perempuan dikonstruksi masyarakat dengan sifat lemah, lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki memiliki sifat kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya laki-laki yang emosional, lemah, lembut, keibuan (Sugihastuti, 2007:4). Sementara itu juga ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dan sifat itu dapat terjadi waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain.

Dalam sistem gender biner, penis dan vagina seringkali menjadi penanda utama bagi para tenaga medis untuk menentukan gender si bayi; antara laki-laki dan perempuan. Selain dua organ tersebut, berbagai karakter fisik seperti lekuk tubuh, suara, otot dan rambut pada tubuh dapat membantu identifikasi (Farida, 2016). Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Terbentuknya perbedaan gender disebabkan banyak hal, diantaranya dibentuk, disosialisasikan, diperkuat, bahkan dikonstruksikan secara sosial atau kultural, melalui ajaran keagamaan melalui negara (Boediarsih, 2016).

Perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya bias gender. Anggapan gender yang menyimpang cenderung memihak pada kaum laki-laki, sedangkan perempuan dikalahkan. Dalam hal ini terjadilah bias gender. Pada umumnya kedudukan dan peran para tokoh perempuan. Persoalan gender erat hubungannya

dengan bias gender yang dialami perempuan dalam sosial masyarakat. Bias gender dapat dilihat dalam berbagai bentuk bias, yaitu: marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, bias gender, beban kerja lebih banyak (burden), sosialisasi ideologi serta terjadinya pelecehan seksual terhadap kaum perempuan pada nilai peran gender.

Permasalahan gender seringkali terjadi di Indonesia, permasalahan gender yang terjadi kerap menimbulkan ketimpangan atau ketidakadilan. Maka dengan adanya permasalahan gender ini, sehingga muncullah kritikan atau tanggapan dari berbagai pihak. kritikan yang disampaikan oleh masyarakat di muat diberbagai media, seperti surat kabar, media online, artikel dan salah satunya melalui novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai macam bentuk permasalahan yang dialami oleh manusia. Salah satu bentuk permasalahan yang tergambarkan dalam novel adalah permasalahan bias gender. Permasalahan gender yang digambarkan dalam novel banyak berkaitan dengan permasalahan terhadap perempuan yang dilakukan oleh kaum laki-laki. bentuk bias gender yang ditemukan yaitu berupa bias gender terhadap perempuan.

Bias gender terhadap perempuan sudah merupakan satu fenomena yang sering terjadi pada saat ini. Perempuan selalu berada dalam posisi yang tidak menguntungkan dalam relasinya dengan laki-laki. Mereka hanya dijadikan sebagai pelengkap dan bahkan menjadi korban dan sering dianggap budak. Bila sudah menikah, para suami berkuasa penuh terhadap istrinya. Setelah menikah, kekuasaan suami sangat mutlak, kewenangan untuk menjual, mengusir,

menganiaya dan membunuh. Hal tersebut menggambarkan betapa perempuan selalu menjadi korban bias gender .

Kehidupan masyarakat tidak hanya dapat dilihat secara langsung, tetapi juga tercermin dalam karya sastra. Pembahasan mengenai bias gender terhadap perempuan yang terjadi dalam masyarakat juga dapat ditemukan dalam karya sastra, termasuk karya sastra novel. Oleh karena itu bias gender terhadap perempuan dalam novel penting untuk dilakukan agar mendapat gambaran tentang bias gender terhadap perempuan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Novel yang dipandang sebagai salah satu wadah yang dapat merepresentasikan kehidupan perempuan dan sekaligus menunjukkan adanya perhatian terhadap perempuan, menyebabkan banyaknya bermunculan pengarang baik itu laki-laki maupun perempuan yang mengangkat tokoh perempuan sebagai tokoh utama. Kehadiran pengarang perempuan dalam ranah kesusastraan mencoba untuk memperlihatkan adanya perubahan sikap dalam menempatkan posisi dan peranan perempuan dalam kehidupan masyarakat melalui karya-karyanya. Mereka biasanya mengangkat masalah sosial, politik, tradisi dan kultur masyarakat, seksualitas, tafsir agama yang kemudian dibedah dalam bingkai feminisme untuk melawan dominasi patriarki dan kekerasan terhadap perempuan. Gagasan feminisme dalam novel pengarang perempuan secara historis tidak dapat dipisahkan dari bayang-bayang feminis yang dibuka oleh pengarang laki-laki. Pengarang perempuan menggunakan teks seksual yang radikal untuk merebut imajinasi seksual dirinya, sekaligus untuk keluar dari pengekangan panjang baik

dari sistem mitos dan budaya patriarkat. Fenomena seksualitas dalam novel pengarang perempuan Indonesia harus dipahami sebagai sebuah tahap dari perlawanan feminis dan sebagai sebuah fenomena pengekangan perempuan dalam sejarah sosial, budaya, dan politik di Indonesia.

Salah satu pengarang sastra yang menggambarkan adanya bias gender yaitu karya sastra novel *Entrok* karya Okky Mandasray. Dalam novel ini diceritakan seorang perempuan yang hidup di dalam hubungan keluarga yang tidak harmonis. Marni merupakan seorang perempuan yang pekerja keras, namun dia selalu mendapatkan banyak tekanan dalam menjalani kehidupannya, Marni berusaha agar keluarganya dapat hidup dengan layak dan bahagia. Marni adalah tulang punggung dalam keluarganya. Kehidupan tidak berpihak kepada Marni. Bahkan Rahayu anak Marni pun tidak mau membantu ibunya, bahkan Rahayu sangat membenci ibunya. Hingga hal ini membuat Marni merasa kesulitan dalam menjalani kehidupannya. Banyak tantangan yang dirasakan oleh Marni. Suami Marni yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya mabuk-mabukan setiap hari.

Novel *Entrok* karya Okky Madasary memperlihatkan adanya bentuk bias gender yang dialami oleh tokoh Marni. Bentuk bias gender yang terjadi pada Marni yaitu marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, dan beban kerja lebih banyak (burden). Bias gender yang terlihat pada Marni yaitu adanya marginalisasi pemiskinan ekonomi. Perekonomian Marni yang tidak dapat berjalan dengan baik, usaha yang didirikannya bangkrut sehingga hal ini menjadi tekanan bagi Marni. Selain itu Marni juga dibebankan dengan beban kerja yang lebih banyak, sebagai seorang perempuan Marni tidak hanya berperan sebagai ibu, tetapi dia juga

berperan sebagai kepala rumah tangga yang membiayai semua kebutuhan keluarganya.

Okky lahir pada 30 Oktober 1984 di Magetan, Jawa Timur, Indonesia. Ia lulus dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Gadjah Mada pada 2005 dengan Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pengetahuan Politik. Ia memilih untuk menjadi jurnalis dan penulis sejak kelulusannya. Pada 2012, ia mengambil jurusan sosiologi untuk gelar Master-nya dari Universitas Indonesia, dan lulus pada Juli 2014. Okky Puspa Madasari yang juga dikenal sebagai Okky Madasari adalah seorang pengarang Indonesia pemenang Sastra Khatulistiwa tahun 2012 untuk novel ketiganya, *Maryam*. Pada usia 28 tahun, Okky merupakan pemenang termuda. Novel pertamanya, *Entrok*, bercerita mengenai kehidupan di bawah kekuasaan totalitarian dan militerisme pada zaman Orde Baru di Indonesia, diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dan diterbitkan pada Juli 2013 dengan judul *The Years of the Voiceless*. Dua novel lainnya, *Maryam* dan *Pasung Jiwa* juga diterjemahkan dalam bahasa Inggris masing-masing dengan judul *The Outcast* dan *Bound*. Pada bulan Mei 2016, Okky menerbitkan novel kelimanya, *Kerumunan Terakhir*, yang bercerita tentang kegagalan generasi muda dalam menghadapi perubahan zaman utamanya yang disebabkan oleh kehadiran teknologi.

Selain novel *Entrok* karya Okky Madasary karya lain yang juga membahas mengenai masalah bias gender yaitu novel *Amba* Karya Laksmi Pamuntjak. Laksmi Pamuntjak lahir di Jakarta, 24 Desember 1971 merupakan seorang koki dan penulis berkebangsaan Indonesia. Laksmi yang berdarah

Minangkabau, adalah putri Mustafa Pamuntjak, seorang arsitek. Bakat menulisnya berasal dari kakeknya Kasuma Sutan Pamuntjak, seorang redaktur Balai Pustaka dan pendiri perusahaan penerbitan CV. Djambatan. Adapun karya-karya yang telah dibuat oleh Laksmi Pamuntjak yaitu, *The Jakarta Good Food Guide 2008-2009*. *The Anagram*. *On God and Other Unfinished Things*. *Perang, Langit dan Dua Perempuan*. *The Diary of R.S.: Musings on Art*. *Ellipsis: Poems and Prose-Poems by Laksmi Pamuntjak*. *Goenawan Mohamad: Selected Poems*. *The Jakarta Good Food Guide 2002-2003 dan The Jakarta Good Food Guide 2001*.

Berbeda dengan novel karangan Oky Mandasari, dalam novel *Amba Karya* Karya Laksmi Pamuntjak juga terdapat bias gender. Bentuk bias gender yang terjadi dalam novel *Amba* yaitu adanya bias gender yang memperlihatkan bias gender. Bentuk bias gender terlihat ketika adanya sekelompok orang yang dipaksa bekerja keras, terkadang disiksa, membuka lahan, atau mengerjakan apapun yang diperintahkan oleh tentara sehari-hari. Terbukti komunis atau tidak, tidak ada bedanya. Meski pada akhirnya mereka dibebaskan untuk pulang ke daerahnya masing-masing, namun mereka tetap menyandang istilah ‘eks-tapol’ yang sangat berpengaruh di kehidupan mereka. Dari beberapa bentuk bias gender yang terjadi dapat terlihat bahwa terdapat bentuk bias gender yang dipaparkan dalam novel ini.

Dari permasalahan di atas terlihat bagaimana perbedaan pandangan antara dua orang pengarang dalam memaparkan bias gender yang direpresentasikan dalam karya sastra. Kedua novel yang dihasilkan oleh dua jenis kelamin yang sama namun dengan pemikiran berbeda, karena keduanya samasama membentuk

sosok perempuan ideal versi mereka masing-masing dengan segala kelebihan dan kekurangannya, di saat ada begitu banyak kepercayaan berkembang yang meyakini hanya perempuanlah yang dapat menghayati dunia perempuan secara utuh.

Bias gender yang terdapat dalam novel di atas merupakan bentuk penyimpangan yang memihak antara kaum laki-laki dan perempuan, karena di dalam novel tersebut terlihat bahwa perempuan menjadi disudutkan dan dituntut untuk mengerjakan beban yang berat yang sebenarnya tidak layak untuk dilakukan oleh seorang perempuan. Selain itu bias gender juga terlihat dengan adanya bias gender dan ketidakadilan yang dilakukan oleh sebagian kelompok terhadap orang-orang bawahan, pendiskriminasian yang dilakukan tersebut menyebabkan ketimpangan dalam kehidupan sosial seseorang. Dari permasalahan inilah yang menjadi dasar penulis untuk menganalisa bias gender dalam sebuah novel, karena permasalahan bias gender menarik untuk diteliti lebih mendalam, maka dari itu kajian tentang bias gender penting untuk dilakukan, dengan judul “Bias Gender Dalam Novel *Entrok* karya Okky Madasary dan Novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bias gender terhadap perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak, yang mengutamakan penokohan sebagai peranan penting dalam mengungkapkan penindasan dan keterjajahan perempuan akibat sistem dominasi laki-laki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimanakah bias gender terhadap perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan Novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak?.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk bias gender terhadap perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary?
2. Bagaimanakah faktor penyebab bias gender terhadap perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary?
3. Bagaimanakah dampak bias gender terhadap perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary?
4. Bagaimanakah bias gender terhadap perempuan di dalam novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak?
5. Bagaimanakah faktor penyebab bias gender terhadap perempuan dalam novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak?
6. Bagaimanakah dampak bias gender terhadap perempuan dalam novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak?
7. Bagaimanakah perbandingan bias gender terhadap perempuan berdasarkan sudut pandang pengarang perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian dapat dijabrakan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk bias gender terhadap perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary?
2. Mendeskripsikan faktor penyebab bias gender terhadap perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary?
3. Mendeskripsikan dampak bias gender terhadap perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary?
4. Mendeskripsikan bentuk bias gender terhadap perempuan di dalam novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak?
5. Mendeskripsikan faktor penyebab bias gender terhadap perempuan dalam novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak?
6. Mendeskripsikan dampak bias gender terhadap perempuan dalam novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak?
7. Mendeskripsikan perbandingan bias gender terhadap perempuan berdasarkan sudut pandang pengarang perempuan dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak?

F. Manfaat Penelitian

Secara operasional, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan adalah: (1)

memperkaya kajian sastra modern Indonesia khususnya tentang novel, serta melihat bias gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak; (2) bidang kesusastraan, guna meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra modern Indonesia; (3) bidang pendidikan, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah: *pertama*, bagi pembaca, yaitu (1) pecinta karya sastra dan masyarakat luas, penelitian ini dapat dijadikan sarana penyadaran kesetaraan gender dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pada zaman sekarang ini, (2) penulis selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan tambahan kepustakaan dalam penelitian. *Kedua*, bagi penulis sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang karya sastra modern Indonesia yang berhubungan dengan novel, khususnya novel *Entrok* karya Okky Madasary dan novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak.

G. Defenisi istilah

Berdasarkan dengan permasalahan penelitian tersebut, terdapat beberapa istilah yang perlu didefenisikan sebagai berikut:

1. Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.
2. Bias merupakan kondisi yang memihak atau merugikan. Sedangkan gender merupakan sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun budaya. Hal tersebut memicu adanya bias gender atau suatu kondisi yang memihak dan merugikan salah satu jenis kelamin.

3. Menurut KBBI perempuan adalah orang yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.
4. Novel adalah sebuah karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan rangkaian tokoh dari imajinasi pengarang yang menghasilkan sebuah novel.
5. Entrok merupakan kata simbol keterkukungan dan perlawanan perempuan. Entrok merupakan salah satu bagian dari pakaian dalam perempuan yaitu BH.
6. Amba merupakan salah satu tokoh utama yang diceritakan dalam novel Amba.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang bias gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan novel *Amba* karya Lastmi Pamuntjak karya Lastmi Pamuntjak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bias gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary terdapat beberapa bentuk bias gender yang ditemukan, seperti marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau perempuan selalu ditempatkan pada posisi yang tidak penting atau di bawah laki-laki, stereotipe atau pelabelan dan penandaan negatif, kekerasan baik fisik maupun psikis, serta beban kerja ganda yang dialami oleh tokoh perempuan.
2. Faktor penyebab bias gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary yaitu faktor sosial budaya, agama, dan ekonomi. Faktor yang paling dominan terjadinya bias gender yaitu faktor ekonomi, dimana adanya suatu kebiasaan di suatu tempat telah memiskinkan perempuan dengan hanya memberikan upah singkong dari hasil mengupas singkong di pasar. Sedangkan laki-laki, bisa mendapatkan upah uang dari hasil menjadi kuli. Perbedaan gender memunculkan sistem pembagian upah yang tidak adil antara perempuan dan laki-laki.
3. Dampak Bias Gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary yaitu perubahan perilaku, karakteristik dan perbedaan hak, berpendapat/berpolitik. Dampak yang paling banyak dialami karena bias gender yaitu perubahan perilaku. Perbedaan gender ialah perbedaan dari atribut-atribut sosial,

karakteristik, perilaku, penampilan, cara berpakaian, harapan, peranan, dan sebagainya yang dirumuskan untuk perorangan menurut ketentuan kelahiran.

4. Bias gender dalam novel *Amba* karya Laskmi Pamunjat terdapat beberapa bentuk bias gender yang ditemukan, seperti marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau perempuan selalu ditempatkan pada posisi yang tidak penting atau di bawah laki-laki, stereotipe atau pelabelan dan penandaan negatif, kekerasan baik fisik maupun spikis.
5. Faktor penyebab bias gender dalam novel *Amba* karya Laskmi Pamunjat yaitu faktor sosial budaya, agama, dan ekonomi. Faktor yang paling dominan terjadinya bias gender yaitu faktor ekonomi, dimana adanya suatu kebiasaan disuatu tempat telah memiskinkan perempuan dengan hanya memberikan upah singkong dari hasil mengupas singkong di pasar. Sedangkan laki-laki, bisa mendapatkan upah uang dari hasil menguli. Perbedaan gender memunculkan sistem pembagian upah yang tidak adil antara perempuan dan laki-laki.
6. Dampak Bias Gender dalam novel *Amba* karya Laskmi Pamunjat yaitu perubahan perilaku, karakteristik dan perbedaan hak, berpendapat/berpolitik. Dampak yang paling banyak dialami karena bias gender yaitu perubahan perilaku. Perbedaan gender ialah perbedaan dari atribut-atribut sosial, karakteristik, perilaku, penampilan, cara berpakaian, harapan, peranan, dan sebagainya yang dirumuskan untuk perorangan menurut ketentuan kelahiran.
7. Perbandingan Bias Gender Dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasary dan Novel *Amba* Karya Lastmi Pamunjat terlihat dari permasalahan yang diceritakan, dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari permasalahan bias

gender lebih mengarahkan kepada deskriminasi terhadap perempuan yang hidupnya dilecehkan dan dipandang rendah oleh masyarakat, sedangkan dalam novel *Amba* karya Laskmi Pamunjat mengamburkan ketidakadilan terhadap perempuan yang merupakan keturunan seorang bangsawan. Meskipun keturunan bangsawan tetapi dia tidak memiliki kebebasan dalam menjalankan aktivitasnya sebagai seorang perempuan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa implikasi yang relevan terhadap aspek lain. Implikasi dapat peneliti jelaskan sebagai berikut. Implikasi teoritis adalah pengetahuan yang dapat menambah wawasan pembaca setelah membaca hasil penelitian ini. Implikasi teoritis hasil penelitian ini adalah menambahkan pengetahuan dan wawasan pembaca tentang kajian sosiologi sastra dan kajian gender atau feminisme dalam karya sastra.

Kajian tentang dunia perempuan dalam teks sastra Indonesia terfokus pada batasan pemahaman tentang konsep cerita dalam karya sastra. Dalam proses kreatifnya sistem budaya di Indonesia selalu terkait dengan norma, patriarki, yang terdapat dalam kebudayaan, pemerintahan, agama dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Hal tersebut muncul karena pengaruh dari berbagai ragam individu, kelompok/masyarakat, dan pengaruh global. Persoalan yang menjadi keterbatasan informasi tentang gender dapat dilihat dengan terbatasnya karya-karya sastra berbasis perempuan. Seorang anak ketika dilahirkan ke dunia, maka pada saat itu sudah dapat dikenali, apakah seorang anak laki-laki ataukah anak perempuan berdasarkan jenis kelaminnya. Jika anak tersebut mempunyai penis

berarti berjenis kelamin laki-laki, tetapi jika mempunyai vagina, maka berjenis kelamin perempuan.

Di masyarakat umumnya menganggap beban bagi gender laki-laki lebih dominan daripada gender perempuan. Sebagai sarana pengkajian gender, maka penulis akan mencoba mengkaji karya sastra mutakhir dengan pendekatan gender. Di dalam karya sastra bias gender sering dimunculkan oleh penulis melalui tokoh dalam cerita. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengupas kajian bias gender dalam cerita teks sastra. Karya sastra yang merupakan sarana pengungkapan ide-ide, gagasan, dan pandangan bagi sastrawan. Hasil proses kreatif tersebut dipengaruhi oleh keadaan sosial budaya pengarang. Dengan demikian karya sastra yang merupakan hasil ekspresi pengarang.

Dalam novel *Entrok* karya Okky Madasari dan novel *Amba* karya Laksmi Pamunjat terdapat permasalahan yang menjelaskan tentang perempuan yaitu bias gender. Kajian tentang bias gender ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat untuk mengetahui bentuk-bentuk permasalahan bias gender serta faktor yang menyebabkan terjadinya bias gender tersebut.

Kehadiran buku-buku tentang dunia perempuan, gender, dan seks membuat masyarakat peminat sastra semakin dekat. Citra informasi yang disajikan dalam bentuk cerita menjadikan kajian penting dari dua sudut pandang. Penulis cenderung membela dan memberontak terhadap budaya dan konstruksi sosial yang selama ini ada. Akan tetapi, kaum laki-laki berpendapat bahwa semuanya telah mengalir apa adanya tanpa ada unsur menuju perbedaan atau bias gender. Narasi berupa ejekan atas keperawanan yang menjadi momok pengaturan laki-laki

terhadap perempuan dilakukan oleh Okky Madasari dan Laksmi Pamunjak melalui tokoh Sumarni dan Amba meskipun sosok ini mampu melawan gender keperempuanannya. Semasa hidupnya dia mendapatkan perlakuan yang tidak adil, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan laki-laki. Ia banting tulang agar bisa menghidupi keluarganya.

Setelah melihat beberapa fenomena teks narasi yang dihadirkan oleh penulis perempuan salah satu aspek terpenting dalam persoalan gender, adalah adanya hubungan erat antara gender dan konstruksi sosial masyarakat. Fenomena tersebut sangat jelas digambarkan melalui tokoh-tokoh yang diperankan dalam cerita. Pengaruh tersebut dapat kita lihat dalam budaya dan aktivitas pada suatu masyarakat di lingkungannya. Di satu sisi konstruksi sosial dapat di lihat melalui peran atau aktivitas yang dimainkan kelompok-kelompok dalam sosial kemasyarakatan. Di sisi lain dapat kita tunjukkan pada status sosial kelompok-kelompok dalam masyarakat, seperti tingkat ekonomi, jabatan, penghasilan, kekuasaan dan prestise (kebanggaan).

Dalam kehidupan sehari-hari kaum perempuan dan laki-laki selalu terjadi konflik dan permasalahan gender. Kaum perempuan berkeinginan untuk bergerak bebas secara leluasa untuk mendapatkan status dan menduduki peran penting di masyarakat. Akan tetapi, budaya masyarakat membatasi gerak kaum perempuan terutama setelah mereka menikah dan mempunyai anak. Pandangan masyarakat tentang perempuan yang sudah bersuami adalah merawat keluarga baik suaminya maupun anak-anaknya dengan baik.

Berbicara tentang gender juga dapat dilihat dari segi pendidikan yang dapat diambil hikmahnya, seperti permasalahan tentang bias gender, dimana dalam hal ini bukan hanya dapat dilihat dari segi masalah gender seseorang tetapi juga terdapat nilai yang disampaikan di dalamnya, seperti permasalahan pelecehan terhadap gender seseorang, dalam masalah tersebut juga terdapat nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Jadi antara permasalahan gender juga terdapat pesan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan oleh seseorang, baik melalui majalah, koran maupun karya sastra.

Pendidikan dan gender merupakan rangkaian erat dan saling mengisi. Karena kebutuhan belajar dasar dalam pelaksanaan pendidikan adalah kebutuhan setiap manusia, baik laki-laki dan perempuan, dengan berbagai tingkatan usia. Di sisi lain, pendidikan sebagai proses transformasi yang dibangun atas budaya, bahasa dan nilai-nilai spiritualitas kelompok mampu mendorong pendidikan, keadilan sosial, perlindungan lingkungan, sistem religius, politik dan sosial yang toleran, menerima nilai-nilai humanis dan hak asasi manusia. Pendidikan bagi laki-laki dan perempuan adalah gerbang pembebasan dari kebodohan. Pendidikan merupakan instrumen transfer nilai-nilai yang sesuai dan haruslah menanamkan nilai religius, moral, sosial dan budaya yang menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

C. Saran

1. Penelitian tentang bias gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia.

2. Bagi pembaca, dapat memahami bias gender, faktor penyebab dan dampak bias gender yang terdapat dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak dijadikan sarana penyadaran kesetaraan gender dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pada zaman sekarang ini.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan tambahan kepustakaan dalam penelitian. Dapat meneliti lebih mendalam tentang permasalahan gender dalam novel *Entrok* karya Okky Madasary dan novel *Amba* Karya Karya Laksmi Pamuntjak dari sudut yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Budianta, Melani dkk. 2013. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Depok: Indonesiatara.
- Boediarsih. 2016. *Persepsi Remaja tentang Peran Gender dan Gender Seksualitas di Kota Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 11 / No. 1 / Januari 2016.
- Farida, Hana. 2016. *Meneropong Gender Melalui Kacamata Genderles: Sebuah Pembacaan Butlerian Terhadap Ancillary Justice Karya Ann Leckie*. Jurnal Poetika Vol. Iv No. 1, Juli 2016
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winda. 2012. "*Bias gender dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Skripsi*". Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Harnoko, Rudi. *Dibalik Bias gender Terhadap Perempuan*. Jurnal. Vol 2 No 1.
- Jackson, Stevi dan Jackie Jones. 2009. *Pengantar Teori-teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra.
- Kusumaningru, Diah Ayu. 2017. "*Bias Gender Dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Sebuah Kajian Feminisme)*". Artikel Ilmiah. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Muthali'in, Achmad. 2001. *Bias Gender dan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fikri*. Padang: IKIP Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahminawati, Nan. 2001. *Isu Kesetaraan Laki-Laki Dan Perempuan (Bias Gender)*. Jurnal. Mimbar No. 3 Th.XVII.